

PENANAMAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN ANAK USIA DINI DI OISCA JAKARTA MULTICULTURAL KINDERGARTEN

Khusniyati Masykuroh¹ , Fani Fajriah²

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka^{1,2}

Email: khusniyati.masykuroh@uhamka.ac.id¹ , Email: Fajriah.fanii@gmail.com²

Masykuroh, Khusniyati. Fani Fajriah. (2023). Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Anak Usia Dini di Oisca Jakarta Multicultural Kindergarten. *Jurnal Pelita PAUD*, 7(2), 408-415.

doi: <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v7i2.2672>

Diterima:18-01-2023

Disetujui: 24-01-2023

Dipublikasikan: 30-06-2023

Abstrak: Penanaman karakter merupakan proses pendidikan dalam membentuk nilai-nilai kebaikan yang dilakukan melalui pembiasaan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi pendidikan yang dalam menanamkan karakter peduli lingkungan pada anak usia dini. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode kualitatif deskriptif. Penelitian bertempat di OISCA Jakarta Multicultural Kindergarten yang merupakan satuan Pendidikan Anak Usia Dini internasional berbasis Jepang berlokasi di Jakarta Selatan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti mengumpulkan berbagai informasi bagaimana proses penanaman karakter pembelajaran sehari-hari yang dilakukan di OISCA pada peserta didik di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam penanaman karakter peduli lingkungan di OISCA melalui pengembangan kurikulum sekolah, pengembangan proses dalam pembelajaran, dan kesehatan lingkungan pendidikan di sekolah.

Kata kunci: penanaman, karakter peduli lingkungan, anak usia dini

Abstract: *Cultivating character is an educational process of forming good values that are carried out through daily habits. This study aims to find out how the implementation of education in instilling the character of caring for the environment in early childhood. The method used in this research is the descriptive qualitative method. The research took place at OISCA Multicultural Kindergarten Jakarta, which is a Japanese-based international early childhood education unit located in South Jakarta. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. Researchers collected various information about the process of cultivating everyday learning characteristics carried out at OISCA for students at school. The results of the research show that cultivating the character of caring for the environment at the OISCA through the development of the school curriculum, the development of processes in learning, and environmental health education in school.*

Keyword : *cultivating, environmental care character, early childhood.*

PENDAHULUAN

Perkembangan anak pada usia dini merupakan perkembangan yang pertama, utama dan sangat berarti dalam kehidupan anak. Karena di masa usia dini, anak diajarkan untuk menstimulasi tumbuh kembang anak atau yang bisa kita kenal dengan aspek perkembangan anak. Aspek perkembangan anak terbagi menjadi beberapa hal, yaitu nilai agama dan moral, nilai sosial emosional, nilai kognitif, nilai bahasa, nilai fisik motorik, dan yang terakhir adalah nilai seni (Khaironi, 2017). Melalui stimulasi enam aspek perkembangan tersebut, diharapkan anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, meningkatkan kemampuan *life skill* dan mampu beradaptasi dalam lingkungan masyarakat di masa depan. Selain itu, terdapat pula pendidikan yang paling utama dalam proses belajar anak untuk bekal di masa depan, yaitu pendidikan karakter.

Pendidikan karakter merupakan proses penanaman nilai karakter kepada anak yang tidak bisa dilakukan dalam waktu singkat. Sebab, selain proses pembelajaran, pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan bersama dengan guru, orang tua dan juga lingkungan sekitar turut andil dalam proses pendidikan karakter. Oleh karenanya, pendidik harus bisa untuk membangun sebuah kebiasaan yang positif untuk anak usia dini (Iswantiningtyas & Widi Wulansari, 2018). Keterkaitan lingkungan sekitar dalam proses pendidikan karakter ini memerlukan kerja sama yang baik dan juga kekompakan antara anak, guru, orang tua dan lingkungan.

Karakter seorang individu terbentuk sejak ia kecil karena pengaruh keturunan dan lingkungan sekitarnya (Afriana & Hidayat, 2022). Penanaman karakter harus dimulai sejak anak usia dini, karena masa tersebut merupakan masa keemasan atau yang biasa disebut dengan *golden age*. Pada periode tersebut otak anak akan berkembang dengan sangat pesat, sehingga semua stimulasi yang diperoleh akan mudah diserap dan tersimpan dalam memorinya.

Salah satu penanaman nilai pada pendidikan karakter anak usia dini adalah sikap kepedulian lingkungan. Sikap kepedulian lingkungan pada anak usia dini tentunya merupakan hal yang sangat penting karena dalam kesehariannya anak selalu dikelilingi oleh lingkungan, baik itu lingkungan alam seperti langit, pohon, dan sinar matahari maupun lingkungan sosial seperti keluarga, masyarakat dan lain sebagainya. Karakter peduli lingkungan haruslah ditanamkan sedari kecil agar dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab agar

kelak dapat mengelola sumber daya alam dengan bijak (Ardianti et al., n.d.). Kepedulian lingkungan dapat menjadi jalan keluar atas persoalan yang terjadi pada kerusakan lingkungan pada saat ini seperti banjir, polusi udara, hutan gundul, dan lain sebagainya.

Sekolah dapat menjadi salah satu sarana tempat dalam membangun kesadaran terhadap keasadaran lingkungan (Khoiri & Hidayati, 2022). Hal tersebut disebabkan sekolah merupakan lingkungan pendidikan formal pertama anak dalam membangun hubungan sosial atau bisa disebut sebagai permulaan untuk anak dapat menghadapi masa depan yang akan datang. Namun pada kenyataannya, pembelajaran pengembangan karakter peduli lingkungan ini hanya sebagai hiasan saja. Para pendidik hanya mengajarkan teori tanpa menerapkannya. Pada realitanya, beberapa anak sudah mengetahui konsep peduli lingkungan namun belum bisa menerapkannya di kehidupan sehari-hari. Contohnya saat melakukan kegiatan berkebun, anak masih merasa jijik, takut dan ragu. Saat bertemu dengan benda asing mereka akan berteriak dan kabur (Marietta, 2021). Dan terdapat lagi contoh kasus dimana peserta didik mengetahui tentang kebersihan lingkungan akan tetapi mereka masih membuang sampah tidak pada tempatnya, membiarkan lingkungannya kotor dan merusak barang dan tidak mau merawat tanaman (Sabardila et al., 2020).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter sangat penting untuk anak usia dini. Akan banyak dampak baik yang dapat terjadi jika anak sedari kecil mampu menerapkan sikap kepedulian lingkungannya, dan akan sangat berbahaya pula jika anak tidak memiliki sikap kepedulian terhadap lingkungan. Sebab, bukan hanya anak yang merugi tetapi bumi juga akan menjadi semakin rusak, muncul penyakit, hingga terjadi penurunan populasi.

Peneliti melakukan studi pendahuluan pada OISCA Multicultural Kindergarten, taman kanak-kanak internasional berbasis Jepang yang berlokasi di Cilandak Timur, Jakarta Timur. Pada pengamatan awal, peneliti menemukan bahwa sekolah tersebut melakukan penanaman budaya-budaya Jepang sebagai pendidikan karakter, khususnya karakter peduli lingkungan, yang terimplementasi dalam berbagai kegiatan yang diikuti dengan baik oleh peserta didiknya. Dari latar belakang di atas, maka peneliti merasa perlu dilakukan penelitian untuk dapat mengetahui bagaimana penanaman karakter peduli lingkungan di OISCA Multicultural Kindergarten.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memperoleh keterangan bagaimana metode penanaman yang dilakukan oleh sekolah OISCA dalam menanamkan karakter peduli lingkungan pada anak usia dini

Waktu dan Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Oisca Multicultural Jakarta, dengan dimulai penelitian pada bulan April dan berakhir pada bulan Desember 2022

Subjek Penelitian

Subjek penelitian/informan dalam penelitian ini adalah 2 Guru dan 10 siswa Oisca Jakarta Multicultural Kindergarten.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan *analysis interactive*, dimana pada tahap awalan yaitu dengan mengumpulkan data setelah data dikumpulkandata dapat direduksi dan dapat disajikan kemudian yang terkahir menarik kesimpulan (Siti Utami & Nurlaili, 2022).

HASIL PENELITIAN DANPEMBAHASAN

Karakter pada arti yang luas dihubungkan dengan watak, akhlak yang dimiliki pada diri seseorang sebagai dari jati diri yang membedakan seseorang berbeda dengan yang lain (Sofyan, 2018). Karakter juga dapat diartikan sebagai kebiasaan sebagai bagian identitas diri, dimana dari identitas tersebut individu dapat menetapkan cara ia untuk berfikir dan bertindak berdasarkan kebajikan didalam kondisi apapun dan cara berfikir maupun berbuat sesuai dengan moral yang baik dapat menjadikan seseorang tersebut memiliki karakter yang sesuai dengan nilai-nilai kebajikan. Nilai karakter lebih baik ditanamkan sejak anak usia dini (Ismail, 2021). Menanamkan karakter-karakter yang baik dapat dilakukan melalui cara penyesuaian kesehariannya sejak anak usia dini. Dari pembiasaan yang dilakukan maka akan dapat terbentuk sebuah karakter yang dimana anak akan bisa untuk dapat melakukan karakter tersebut dalam kehidupan anak berikutnya. Dalam pendidikan karakter, bukan hanya guru di sekolah yang harus menanamkan sikap karakter yang baik melainkan juga orang tua dan lingkungan disekitar anak agar didalam melakukan pembiasaan tersebut anak dapat mudah melakukan kebajikan-kebajikan dikesehariannya.

Setelah peneliti menemukan dan mengambil hasil data dari observasi, dokumentasi dan wawancara kemudian peneliti menganalisa hasil temuan yang peneliti dapatkan, peneliti menemukan bagaimana pengimplementasian pendidikan karakter peduli lingkungan di OISCA Jakarta Multicultural Kindergarten. Peneliti menggunakan teknik kualitatif deskriptif, dengan data yang diperoleh dari hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara dari pihak OISCA. Peneliti menemukan bahwa penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan di OISCA Multicultural Kindergarten melalui cara :

Pengembangan Kurikulum Sekolah

OISCA Multicultural Kindergarten melakukan pengembangan kurikulum antara lain melalui *pengembangan kegiatan rutin sekolah, kegiatan spontan, keteladanan, dan pengkondisian* terkait dengan karakter peduli lingkungan serta kebersihan dan kesehatan pada anak.

Pertama, pengembangan kegiatan rutin. Anak dibiasakan untuk mencuci tangan pada saat kedatangan di area cuci tangan, tidak hanya di masa pandemi namun sudah dilaksanakan sejak sebelum masa pandemi. Anak dibiasakan untuk menggunakan air secukupnya sehingga tidak melakukan pemborosan sebagai bentuk kepedulian lingkungan khususnya penghematan sumber daya air.

Sekolah menyediakan area mencuci tangan yang dilengkapi dengan alat untuk membantu anak lebih mudah untuk mencuci tangan seperti keran air, beberapa sabun cuci tangan, tempat sampah yang ditaruh dan juga terdapat beberapa poster yang yang dapat membantu anak dalam melakukan kegiatan mencuci tangan dengan air secukupnya, maupun menjaga kesehatan, dan juga kebersihan lingkungan.



Gambar 1. Tempat Anak Mencuci Tangan
Kebiasaan menjaga kebersihan lingkungan di dalam kelas juga terlihat saat anak sebelum memasuki area kelas. Mereka dibiasakan untuk menyimpan sepatu di rak dan kemudia berganti menggunakan sepatu khusus.



Gambar 2. Anak Terbiasa Menyimpan Sepatu Dengan Rapih

Untuk menjaga kebersihan lingkungan anak-anak juga dibiasakan untuk menyimpan barang-barang pribadinya dimulai dari menaruh tas, mengeluarkan handuk kecil untuk mengeringkan tangan setelah mencuci tangan. Setiap hari orangtua murid membawakan handuk kecil untuk anak dan ini merupakan salah satu pembiasaan untuk mengurangi penggunaan tisu sebagai bagian dari menanamkan karakter peduli lingkungan.



Gambar 3. Anak Terbiasa Menyimpan Lap Dengan Rapih

Untuk menjaga kebersihan lingkungan kelas, di setiap ruang terdapat meja khusus tempat anak setiap hari dibiasakan untuk menyimpan perlengkapannya seperti bekal makan atau yang disebut sebagai *obento*, sikat gigi atau yang biasa disebut *haburashi*, dan *note book* yang berisi pesan dari orangtua maupun guru pada tempat yang sudah disiapkan. Dengan terbiasa meletakkan atau menyimpan barang pada tempatnya, lingkungan kelas terjaga kebersihan dan kerapihannya.



Gambar 4. Meja Tempat Penyimpanan Perlengkapan

Kegiatan rutin berikutnya yang biasa dilakukan di OISCA dalam menanamkan karakter peduli lingkungan pada anak adalah ketika pada saat selesai kegiatan *free time*, anak dibiasakan membersihkan barang atau mainan yang telah digunakan atau yang disebut dengan kegiatan *Okatazuke*. Guru akan memberi pengumuman kepada semua anak untuk merapikan barang mainan yang sehabis mereka pakai ke tempat semulanya.



Gambar 5. Kelas Rapih Kembali Setelah Anak Selesai Membersihkan Ruang

Kedua, kegiatan spontan. Guru OISCA memberikan stimulasi pada peristiwa yang terjadi pada anak secara spontan, tidak terprogram terlebih dahulu. Pada saat melakukan pengamatan, peneliti menemukan pada anak menjatuhkan makanan saat kegiatan makan secara tidak sengaja, guru mengingatkan anak untuk berhati-hati dan menunjukkan tempat sampah untuk membuang makanan yang terjatuh. Anak kemudian memungut makanan dan meletakkan makanan pada tempat sampah yang sudah disiapkan guru. Pada saat kejadian anak tidak sengaja menumpahkan minuman, guru memberikan lap supaya anak membersihkan genangan air di lantai dan ruangan kembali bersih dan aman.

Ketiga, keteladanan. Guru, karyawan, dan kepala sekolah OISCA menjadi contoh teladan perilaku

peduli lingkungan bagi peserta didiknya. Menurut guru, mereka mencontohkan kepada anak cara mencuci tangan dengan baik, serta menghemat penggunaan air saat cuci tangan. Guru juga menjadi contoh teladan saat kegiatan bersih-bersih setelah main, tidak hanya menyuruh anak tapi juga terlibat dalam kegiatan merapikan kelas dan mainan setelah digunakan. Perilaku peduli lingkungan yang ditunjukkan oleh guru, kepala sekolah, dan karyawan menjadi contoh baik yang bisa ditiru anak. Proses pembelajaran modelling bukan hanya proses meniru melainkan lebih dapat mencontohkan dan suatu informasi dan menyimpan untuk digunakan pada masa depan (Elmy & Winarso, 2019). Hal ini selaras dengan penelitian Sitorus yang menyampaikan bahwa keteladanan guru dan kepala sekolah akan mendorong perubahan perilaku peduli lingkungan siswanya (Sitorus & Lasso, 2021).



Gambar 6. Guru Sebagai Teladan Mengajak Anak Membersihkan Lingkungan Main

Keempat, pengkondisian terkait dengan penataan lingkungan sekolah baik fisik maupun non fisik yang mendukung penanaman karakter peduli lingkungan. OISCA menata lingkungan fisik dengan menyiapkan berbagai alat kebersihan seperti sapu, lap, pel, ember, dan alat kebersihan lain yang bisa digunakan oleh anak, guru, dan karyawan supaya lingkungan selalu terjaga kebersihannya. OISCA juga melengkapi lingkungan dengan tempat sampah yang mudah terjangkau bagi anak sehingga anak terbiasa membuang sampah pada tempatnya. OISCA juga menyiapkan rak-rak sepatu, tempat penyimpanan baju, meja dan kotak penyimpanan perlengkapan anak.

Pendidikan karakter tentu tidak didapatkan hanya melalui materi saja namun terdapat proses yang panjang untuk bisa mendapatkan hasil yang diinginkan dan dapat membawa anak untuk dapat berkembang dari hari ke hari (Masduki & Setyowati, 2022). Upaya OISCA dalam penanaman karakter peduli lingkungan melalui pengembangan kurikulum yang terdiri dari pengembangan kegiatan rutin, kegiatan spontan,

keteladanan, dan pengkondisian menunjukkan upaya sungguh-sungguh dari sekolah untuk melakukan pendidikan karakter peduli lingkungan. Hal ini selaras dengan penelitian Ozsoy yang menunjukkan bahwa sekolah berperan penting membangun karakter peduli lingkungan bagi siswa-siswinya (Ozsoy et al., 2012).

Pengembangan Proses Belajar

Dalam proses pembelajaran, OISCA mengembangkan kegiatan baik di dalam kelas maupun di luar kelas. OISCA mengembangkan kegiatan *reduce* untuk mengurangi sampah dan *recycle* dimana anak-anak diminta membawa sampah daur ulang seperti plastic bekas buah, plastik minuman, botol plastik, kardus bekas dan lain-lainnya. Guru mengenalkan berbagai jenis sampah pada anak. Sampah tersebut dikumpulkan ke dalam kotak besar di sekolah. Pada waktu bebas (*free time*) guru memberikan kesempatan kepada anak untuk membuat kerajinan atau karya dengan menggunakan *recycle* hasil sampah yang sudah mereka kumpulkan dan kemudian akan mereka bawa pulang.



Gambar 7. Anak Membuat Karya Memanfaatkan Sampah

Guru mengajarkan kepada anak bahwa sampah yang sudah tidak terpakai bisa dimanfaatkan dengan merubahnya menjadi berbagai benda baru yang mereka ciptakan (*recycle*). Melalui pengembangan proses belajar, guru bisa menamakan karakter peduli lingkungan dalam mengurangi produksi sampah (*reduce*) dan mendaur ulang sampah menjadi benda lain (*recycle*) (Siskayanti & Chastanti, 2022). Pada kegiatan pembelajaran di luar kelas, guru bersama dengan tukang kebun mengajak anak untuk mengeksplorasi dan memanfaatkan alam. Penanaman karakter peduli lingkungan diberikan guru dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk berinteraksi dengan lingkungan alam yang ada di sekolah. Kebun halaman sekolah dengan menanam berbagai sayuran seperti terong, tomat, oyong, timun, dan lain sebagainya.



Gambar 8. Guru dan Petugas Kebun Mengajarkan Anak Menanam Tanaman

Petugas kebun mengajarkan anak untuk menyemai benih dan merawat tanaman sebagai bagian dari penanaman karakter peduli lingkungan, khususnya sayang tanaman.



Gambar 9. Anak Menyiram Tanaman Tomat

Aktivitas menyayangi tanaman dilakukan dengan menyiram tanaman, menjaga serta tidak merusak daun dan bunga tanaman. Anak diajak merawat tanaman hingga masa panen, dilibatkan dalam memetik buah yang sudah bisa dipanen. Petugas kebun mengajarkan kepada anak memilih buah yang boleh dipetik dan cara memetik yang benar sehingga tidak merusak tanaman. Buah yang dipetik dibawa anak pulang ke rumah sebagai hadiah untuk orangtua dan dinikmati bersama di rumah.



Gambar 10. Anak Memetik Tomat di Kebun Sekolah

Melalui pengembangan proses belajar di dalam dan di luar kelas, anak tidak hanya belajar tentang membuat karya, mengenal jenis-jenis tanaman, namun juga anak mengenal berbagai jenis sampah, mampu memanfaatkan sampah menjadi barang lain melalui proses *recycle*, mengenal fungsi tanaman bagi lingkungan, bagaimana cara menanam, merawat tanaman, dan juga memanen buah dengan cara yang benar supaya tidak merusak lingkungan. Hal ini merupakan pengalaman yang diharapkan bermakna bagi anak untuk peduli pada lingkungan.

Guru berperan penting dalam pengembangan proses pembelajaran penanaman karakter peduli lingkungan, dengan memberikan penerangan dan bimbingan pendidikan kepada peserta didik (Ismail, 2021). Guru adalah pihak yang harusnya paling mengetahui karakteristik peserta didiknya dan hendaknya mampu melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan tahapan perkembangan peserta didik.

Kesehatan Lingkungan Pendidikan

Untuk mendukung penanaman karakter peduli lingkungan, OISCA berupaya menciptakan kesehatan lingkungan pendidikan di sekolah. Pemeliharaan gedung dan ruangan dilakukan dengan baik, sehingga ruang kelas dan bermain tertata dengan bersih dan rapih, serta bebas dari jentik nyamuk. Guru dan anak terbiasa membersihkan ruangan setelah bermain (*Okatazuke*) secara bersama-sama, dibantu dengan staf kebersihan. Kebun sekolah juga tertata dengan rapih dirawat oleh petugas kebun, yang mengajarkan kepada anak berkebun, merawat tanaman, dan menjaga kebersihan lingkungan kebun.

OISCA juga memastikan kebersihan lingkungan pendidikan, perlengkapan pendidikan seperti meja dan kursi anak selalu dibersihkan secara rutin dengan melakukan penyemprotan disinfektan pada meja pada pagi sebelum anak datang dan sore setelah anak pulang. Kebersihan udara juga dijaga dengan baik dengan adanya pelarangan merokok di lingkungan sekolah bagi guru, karyawan, dan juga tamu yang datang ke lingkungan sekolah. Pelarangan merokok dilakukan dengan pemasangan logo "Dilarang Merokok" di dinding sekolah untuk memastikan udara di sekolah terjaga kebersihannya.

Untuk memastikan ketercukupan penerangan cahaya, ruangan OISCA mempunyai jendela dengan ukuran yang cukup lebar dengan kaca

bening sehingga cahaya matahari masuk dengan leluasa menerangi ruangan saat siang hari. Jendela setiap pagi dibuka selama 15-20 menit untuk pertukaran udara secara alami, sebelum pendingin ruangan diaktifkan.



Gambar 11. Pencahayaan Ruang Bermain yang Alami

OISCA mempunyai perhatian khusus dalam memastikan kesehatan lingkungan pendidikan supaya anak bisa bermain dengan nyaman dan aman di sekolah. Kesehatan dan kebersihan lingkungan menjadi salah satu faktor utama demi berlangsungnya hidup sehat, nyaman dan bersih (Muttapien et al., 2019). Anak juga akan melihat bagaimana lingkungan yang ada di sekitarnya. Saat anak terbiasa berada di lingkungan yang terjaga kebersihannya dan melihat bagaimana orang-orang dewasa menjaga kesehatan dan kebersihan lingkungan, diharapkan anak akan mendorong perilaku anak dalam sikap peduli pada lingkungan.

Pendidikan karakter bukan hanya mengajarkan tentang salah dan benar tetapi juga mengajarkan tentang pembiasaan perilaku yang baik dalam kehidupannya. (Fakhriyani, 2017). Penanaman karakter peduli lingkungan yang ditanamkan di OISCA membawa hasil yang positif. Hal tersebut terlihat dari perilaku yang ditunjukkan anak terbiasa mencuci tangan dengan bersih menggunakan air secukupnya, menyimpan perlengkapan pribadi pada tempatnya, mengenali jenis sampah, membuang sampah pada tempatnya, mengurangi sampah dan mendaur ulang sampah menjadi produk lain, menyayangi tanaman, dan lain sebagainya.

Penanaman karakter peduli lingkungan dilakukan oleh guru, karyawan, dan kepala sekolah kepada peserta didik dimulai dari hal yang sederhana bagi anak. Dalam penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan harus sesuai dengan tahap perkembangan dan jenjang pendidikannya (Harianti 2017). Penanaman pendidikan peduli lingkungan ini harus disesuaikan dengan

perkembangan anak usia dini sehingga anak mudah memahami dan terbangun sikap peduli lingkungan sehingga di masa depan anak menjadi peka dan lebih menyayangi lingkungan, serta menjaga bumi dari kerusakan (Ramadhani & Masykuroh, 2022)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam menanamkan karakter peduli lingkungan, OISCA Multicultural Kindergarten Jakarta melakukan pengembangan melalui pengembangan kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladana, dan pengkondisian; pengembangan proses pembelajaran, dan kesehatan lingkungan pendidikan. Melalui tiga hal tersebut, OISCA membangun sebuah pembiasaan perilaku baik peserta didiknya supaya menjadi siswa yang peka dan peduli terhadap lingkungan, sehingga diharapkan di masa depan mampu berkembang pengetahuan dan keterampilannya dalam menjaga dan merawat bumi dari kerusakan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriana, S., & Hidayat, N. (2022). Internalisasi Nilai Keagamaan dalam Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1914–1921. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2246>
- Ardianti, S., Fitriani, A., Inka, Y., Simbolon, C., Ardianti, S., & Fitriani, A. (n.d.). *Riko The Series Sebagai Media Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Untuk Anak Sekolah Dasar Abstrak*. 1238–1247.
- Elmy, M., & Winarso, H. P. (2019). Kepedulian Orang Tua dalam Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan (Studi terhadap Warga di Bantaran Sungai Kuin Kota Banjarmasin). *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 9(2), 51. <https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v9i2.7553>
- Fakhriyani, D. V. (2017). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Sebagai Salah Satu Jawaban Dalam Mempersiapkan Generasi Muda Untuk Menggapai Bonus Demografi. *Wacana Didaktika*, 5(01), 76–90. <https://doi.org/10.31102/wacanadidaktika.5.01.76-90>
- Ismail, M. J. (2021). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah. *Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 59–68. <https://doi.org/10.31970/gurutua.v4i1.67>

- Iswantiningtyas, V., & Widi Wulansari. (2018). Pentingnya Penilaian Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *The ICECRS*, 1(3), 197–204. <https://doi.org/10.21070/picecrs.v1i3.1396>
- Khaironi, M. (2017). *Golden Age Universitas Hamzanwadi*, 01(2), 82–89.
- Khoiri, F. F., & Hidayati, Y. M. (2022). Pemanfaatan Daun Kering untuk Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan pada Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5014–5020. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2999>
- Marietta, A. D. (2021). Meningkatkan karakter peduli lingkungan melalui kegiatan berkebun pada anak kelompok b ra perwanida 4 jakabaring palembang. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 52. <https://doi.org/10.31851/pernik.v2i2.4088>
- Masduki, M., & Setyowati, N. (2022). *Implementasi Program Getol Beriman Dalam Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan Di SDIT Qurrota Ayun Ponorogo*. 2(2), 29–35.
- Muttaqien, K., Sugiarto, & Sarifudin, S. (2019). Upaya Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Kesehatan Lingkungan Melalui Program Bank Sampah. *Indonesian Journal of Adult and Community Education*, 1(1), 6–10. <https://ejournal.upi.edu/index.php/IJACE/article/view/19997>
- Ozsoy, S., Ertepinar, H., & Saglam, N. (2012). Can eco-schools improve elementary school students' environmental literacy levels? *Asia-Pacific Forum on Science Learning and Teaching*, 13(2).
- Ramadhani, N. N., & Masykuroh, K. (2022). Pengembangan Media FLashcard Untuk Membangun Karakter Peduli Lingkungan Anak Usia Dini. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 190–201.
- Sabardila, A., Budiargo, A. D., Wiratmoko, G., Himawan, J. A., Triutami, A., Intansari, A., Setiyowati, D., Cahyani, D. H. T., Handayani, R., & Suistri, S. (2020). Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan melalui Kegiatan Penghijauan pada Siswa MIM Derasan Sempu, Boyolali. *Buletin KKN Pendidikan*, 1(2), 35–41. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v1i2.10763>
- Siskayanti, J., & Chastanti, I. (2022). Analisis Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1508–1516. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2151>
- Sitorus, L., & Lasso, A. H. (2021). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pembiasaan dan Pembudayaan di Sekolah Menengah Pertama. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2206–2216. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/755>
- Sofyan, M. (2018). *Implementasi Pendidikan Karakter Sofyan Mustoip Muhammad Japar Zulela Ms 2018*.